

Pengaruh Media Corong Berhitung terhadap Kemampuan Berhitung Siswa di Kelas III Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia

Alda Elfiyana Dwiyanthi^{a,1}, Ismail Saleh Nasution^{b,2}, Suci Perwita Sari^{c,3},
M. Afiv Toni Suhendra Saragih^{d4}

^a Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

^b Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

^c Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

^d Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

¹ aldafiyana@gmail.com, ² ismailsaleh@umsu.ac.id, ³ suciperwita@umsu.ac.id, ⁴ m.avivtonisuhendra@umsu.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 28 September 2024 Direvisi: 27 Oktober 2024 Disetujui: 16 November 2024 Tersedia Daring: 31 Desember 2024</p> <p><i>Kata Kunci:</i> Media corong berhitung Kemampuan berhitung Perkalian</p>	<p>Berdasarkan observasi yang dilakukan di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Malaysia. Salah satu penyebab permasalahan yang dihadapi adalah media pembelajaran yang kurang menarik dan interaktif. Banyak guru masih menggunakan pendekatan tradisional yang membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi, serta memiliki pandangan negatif terhadap mata pelajaran matematika yang diklaim sulit serta membingungkan. Adapun Tujuan dari penelitian ini merupakan 1) untuk menganalisis pengaruh media corong berhitung yang digunakan dalam kemampuan berhitung siswa. 2) untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan berhitung matematika pada materi perkalian siswa kelas III di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Malaysia. Dalam penelitian memakai metode kuantitatif dengan desain pretest-posttest pada satu kelas. Metode pemilihan Sampel dalam dipilih dengan menerapkan teknik purposive sampling. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis statistik yang mencakup uji normalitas, homogenitas, serta pengujian hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) yaitu 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa media corong berhitung memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berhitung siswa, terutama dalam materi perkalian. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa penggunaan media corong berhitung berpengaruh terhadap kemampuan berhitung siswa di kelas III Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia, sehingga menunjukkan bahwa penggunaan media ini sangat efektif dalam mempertinggi kemampuan berhitung siswa.</p>

ABSTRACT
<p><i>Keywords:</i> Funnel Media Numeracy Skills Multiplication</p> <p>Based on observations conducted at the Muhammadiyah Kepong Guidance Center, Malaysia. One of the causes of the problems faced is learning media that is less interesting and interactive. Many teachers still use traditional approaches that make students feel bored and less motivated, and have a negative view of mathematics subjects that are claimed to be difficult and confusing. The objectives of this study are 1) to analyze the effect of the counting funnel media used in students' numeracy skills. 2) to evaluate the improvement of mathematical numeracy skills in the multiplication material of grade III students at the Muhammadiyah Kepong Guidance Center, Malaysia. The results of the analysis show that the sig value (2-tailed) is 0.000, which means it is less than 0.05. Thus, H₀ is rejected and H_a is accepted. These results indicate that the counting funnel media has a significant positive impact on</p>

improving students' numeracy skills, especially in multiplication material. The findings of this study confirm that the use of the counting funnel media has an effect on students' numeracy skills in grade III of the Muhammadiyah Kepong Guidance Center, Malaysia, thus indicating that the use of this media is very effective in improving students' numeracy skills.

©2024, Alda Elfiyana Dwiyantri, Ismail Saleh Nasution, Suci Perwita Sari,
M. Afiv Toni Suhendra Saragih
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Menurut teori Piaget dalam (Kusumawati et al., 2023) peserta didik di taraf SD yang berusia antara berusia antara 7 hingga 11 tahun, berada pada tahap operasional nyata. Pada tahap perkembangan kognitif ini anak-anak sering kali mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak. Keberadaan unsur abstrak dalam matematika dapat menjadi hambatan bagi mereka, sehingga konsep-konsep tersebut relatif sulit dimengerti oleh siswa. Maka dari itu saat memberi materi pembelajaran, guru diharapkan menitikberatkan dengan alat peraga ataupun media yang mempunyai sifat konkret. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan teori ini, siswa di kelas III Sekolah Dasar (SD) biasanya masih berada di tahap operasional konkret, yang menunjukkan bahwa mereka lebih praktis memahami materi matematika yang disajikan secara nyata seperti menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang bersifat visual dan nyata.

Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran matematika bukan sekadar penyampaian materi, tetapi juga merupakan proses di mana siswa membangun pemahaman mereka mengenai konsep, prinsip, dan keterampilan yang sesuai dengan kemampuan individu masing-masing. Pada proses ini guru menyampaikan materi, sementara siswa dengan potensi mereka masing-masing menyusun pemahaman tentang fakta, konsep, prinsip, keterampilan, dan pemecahan masalah (Rahma & Rahaju, 2020). Interaksi yang harmonis antara peserta didik, pengajar, dan lingkungan belajar sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran matematika. Berdasarkan (Hamdi & Fahrurrozi, 2021) matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang terstruktur yang mempelajari pola hubungan, pola pikir, dan seni serta bahasa, semuanya dijelaskan dengan akal serta bersifat deduktif. Matematika berfungsi untuk membantu manusia tahu serta mengatasi persoalan sosial, ekonomi, dan alam. Perkalian merupakan operasi yang berperan dalam menentukan berbagai jenis bilangan lainnya, seperti bilangan kompleks, serta digunakan dalam struktur matematika abstrak yang menyerupai matriks. berperan dalam membentuk berbagai jenis bilangan, seperti bilangan kompleks, serta digunakan dalam struktur abstrak yang mirip dengan matriks. (Unaenah, 2023).

Kemampuan memahami konsep perkalian dan operasi matematika lainnya berkaitan erat dengan keterampilan berhitung, yang merupakan dasar utama dalam pembelajaran matematika di tingkat dasar. Menurut Fachrudin dalam (Kadek & Devi, 2024) kemampuan berhitung merupakan elemen penting dalam matematika yang berkontribusi pada pengembangan keterampilan berhitung yang diperlukan dapat diterapkan pada aktivitas sehari-hari, khususnya dalam memahami konsep angka, yang juga menjadi landasan untuk mengembangkan keterampilan matematika dan persiapan dalam mengikuti pendidikan dasar. Berdasarkan pratiwi dalam (Yurda, 2020) menjelaskan bahwa berhitung adalah proses melakukan perhitungan, seperti penjumlahan, pengurangan, serta mengendalikan sejumlah serta simbol matematika. Melalui kegiatan menghitung, anak-anak dapat menyebarkan aspek akal berpikir mereka,

terutama menggunakan memaksimalkan fungsi bagian otak kiri yang berhubungan dengan logika dan pemecahan masalah.

Kemampuan berhitung merupakan keterampilan dasar yang berkaitan dengan perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan (Nabila et al., 2022). Kemampuan berhitung dari hidayati pada (Pujiono et al., 2022) merupakan keterampilan yang membutuhkan penalaran dan keterampilan aljabar, termasuk operasi matematika. Oleh karena itu, kemampuan berhitung memiliki beberapa indikator yang wajib terpenuhi selama proses mencapai tujuan pembelajaran, yaitu kemampuan untuk menyelesaikan soal dan kemampuan untuk membentuk soal beserta solusinya. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Nuryati et al., 2023) bahwa terdapat sejumlah faktor lain yang berkontribusi terhadap kemampuan berhitung, di antaranya motivasi siswa, kualitas pengajaran, serta dukungan dari lingkungan belajar. Selain itu, peran guru juga sangat penting, di mana mereka memiliki tanggung jawab untuk dan peran penting dalam membimbing siswa secara optimal siswa pada proses pembelajaran.

Namun berdasarkan observasi yang dilakukan pada Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia, terungkap bahwa sebuah faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan ini merupakan sarana pembelajaran yang kurang menarik dan interaktif. Banyak guru masih mengandalkan pendekatan konvensional yang tidak mampu menarik perhatian peserta didik sehingga mereka merasa bosan dan kurang semangat buat belajar matematika. Situasi ini semakin diperburuk karena pandangan negatif peserta didik terhadap mata pelajaran matematika, yang seringkali di sebut sulit serta membingungkan. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar berhitung, yang berdampak pada hasil belajar mereka. Untuk mengatasi permasalahan ini dan meningkatkan kemampuan berhitung siswa, sangat penting menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan memotivasi. Salah satu strategi alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan media corong berhitung, yang dirancang untuk membuat proses belajar lebih menarik, interaktif, serta membantu siswa memahami konsep berhitung dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Media pembelajaran di sekolah dasar sangat krusial untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran, karena hal ini dapat mendukung peserta didik lebih tahu konsep yang diajarkan dan mengakibatkan pembelajaran lebih menarik. Menurut (Diahratri, 2022) media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar yang mengandung unsur instruksional untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga efektivitas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung adalah Media Corong Berhitung. Media Corong Berhitung adalah media pembelajaran yang dalam penggunaannya menggunakan media corong yang terbuat dari botol bekas minuman untuk melakukan operasi perkalian. Corong berfungsi sebagai tempat memasukkan biji-bijian atau sejenisnya dan membantu operasi hitung, kemudian ada laci yang berfungsi sebagai tempat untuk melihat hasil operasi hitung (Novia et al., 2022) . Dengan memanfaatkan corong hitung, peserta didik akan lebih mudah dalam melakukan operasi matematika dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian (Yani, 2020). Keunggulan dari media corong hitung ini adalah seperti daya tahan, daya tarik visual, dan kemudahan pengelolaan, serta membantu pemahaman konsep dasar matematika dan number sense. Adapun kebaharuan penelitian ini ialah menggunakan media yang menarik seperti corong hitung, yang diyakini dapat menaikkan kemampuan berhitung siswa. Alat ini juga mengajarkan anak tentang kekayaan alam dan pentingnya kebersihan melalui pemanfaatan barang bekas.

Berdasarkan permasalahan di atas, penting melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi kemampuan berhitung menggunakan Media Corong Berhitung. Oleh sebab itu, penelitian ini diberi judul “Pengaruh Media Corong Berhitung terhadap Kemampuan Berhitung

Siswa di Kelas III Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Malaysia.” Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Menganalisis pengaruh penggunaan Media Corong Berhitung terhadap kemampuan berhitung siswa di kelas III Sanggar Bimbingan Kepong Malaysia. 2. Mengevaluasi peningkatan kemampuan berhitung pada mata pelajaran Matematika, khususnya pada materi perkalian, bagi peserta didik di kelas III Sanggar Bimbingan Kepong Malaysia.

1. Metode

Dalam penelitian memakai metode kuantitatif dengan desain pretest-posttest pada satu kelas. Penelitian yang diambil di penelitian ini terdiri dari 10 peserta didik. Metode pemilihan Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menerapkan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan meliputi tes dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis statistik yang mencakup uji normalitas, homogenitas, serta pengujian hipotesis. Berikut adalah rumus untuk pretest dan posttest.

Tabel 1.1 One-Group Pretest-Posttest Design

$$O_1 \times O_2$$

Sumber: (Setiawan, 2022)

Keterangan:

- O_1 : Nilai Pretest (Sebelum diberi Treatment)
 X : pemberian treatment kepada siswa
 O_2 : Nilai Posttest (setelah diberikan Perlakuan)

Statistik inferensial bertujuan untuk menguji dan memvalidasi hipotesis yang diajukan. Untuk tujuan pengujian hipotesis serta untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, digunakan analisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26 secara keseluruhan. Statistik inferensial yang mencakup uji coba serta uji hipotesis, dimana uji coba terdapat uji normalitas serta uji homogenitas.

2. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia, Pelangi Magna Block A, Jalan prima 3 52100 Kepong, Kuala Lumpur, Malaysia. Dalam prosesnya, peneliti mengadakan wawancara dengan guru kelas III serta menyusun pedoman observasi yang mencakup catatan lapangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, media corong berhitung terbukti efektif sebagai sarana pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempertinggi kemampuan berhitung siswa kelas III di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Malaysia. Media ini dibuat dengan tujuan meningkatkan ketertarikan siswa serta membuat proses belajar berhitung menjadi lebih menyenangkan. Dengan menggunakan Media Corong Berhitung, siswa dapat berlatih menghitung secara interaktif dan menarik. Selain membantu siswa dalam memahami konsep dasar berhitung, media ini juga meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran matematika. Saat siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang menyenangkan, mereka cenderung lebih bersemangat untuk belajar dan berlatih, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep matematika semakin kuat.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai ujian awal (pretest) dan ujian akhir (posttest) kemampuan berhitung siswa. Ketuntasan belajar dinyatakan tercapai apabila nilai siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk subjek matematika di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Malaysia, KKM ditetapkan sebesar 65. Setelah perlakuan diberikan,

hasil perhitungan nilai pretest dan posttest menunjukkan perbedaan. Berikut ini adalah statistik yang menunjukkan perbandingan nilai pretest dan posttest untuk siswa kelas III di Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Malaysia. Hasil penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Analisis Deskriptif

Kelas III	Jumlah siswa	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Pretest	10 siswa	30	60	47	11.595
Posttest	10 siswa	60	100	79	14.491

Sumber : data yang diperoleh kelas III

Dari tabel tersebut menyajikan data hasil penelitian terhadap siswa kelas III yang berjumlah 10 siswa. Kolom Min menunjukkan nilai terendah yang diperoleh siswa, yaitu 30, sedangkan kolom Max mencatat nilai tertinggi yang mencapai 100. Data ini menggambarkan variasi kemampuan berhitung siswa dalam penelitian serta memberikan gambaran umum mengenai distribusi nilai dalam kelas tersebut.

Data penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara skor pretest sebelum diberikan perlakuan serta skor posttest setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media corong hitung.

Pengujian Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode statistik yang bertujuan untuk menilai apakah data dalam suatu sampel berdistribusi normal. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam pengujian normalitas adalah metode Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas dapat disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.202	10	.200*	.878	10	.124
Posttest	.172	10	.200*	.917	10	.330

*. This Is A Lower Bound Of The True Significance.

A. Lilliefors Significance Correction

Temuan informasi disajikan dalam tabel 2 adalah hasil dari pengujian normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* menunjukkan hasil bahwa temuan sebagai berikut: untuk pretest, nilai statistic yang diperoleh adalah 0,878 (df) sebesar 10 serta sig-tailed 0,124. Di sisi lain, untuk posttest, nilai statistic yang diperoleh adalah 0,917 dengan df 10 dan nilai signifikansi 0,330. Hasil dari kedua media hal ini memberikan bahwa data tidak memberikan perbedaan yang signifikan dari distribusi normal, sebab nilai signifikansi melebihi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi kesamaan varians dalam suatu kelompok data, menentukan apakah dua atau lebih kelompok memiliki varians berbeda atau serupa (Annisak et al., 2024). Uji coba ini sangat penting dalam analisis varians (ANOVA) dan banyak sekali metode statistik lainnya yang mengasumsikan bahwa varian antar kelompok artinya rata. Salah satu metode yang umum digunakan untuk uji homogenitas ialah uji coba Levene. Hasil uji homogenitas dapat disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan berhitung siswa	Based on Mean	.249	1	18	.624
	Based on Median	.305	1	18	.588
	Based on Median and with adjusted df	.305	1	17.497	.588
	Based on trimmed mean	.269	1	18	.610

Merujuk di tabel hasil dari uji homogenitas varians karena seluruh nilai signifikansi melebihi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data memiliki sifat homogen kemampuan berhitung siswa bersifat homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians telah terpenuhi, sehingga analisis statistik lanjutan dapat dilakukan tanpa adanya perbedaan varians yang signifikan antar kelompok.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan metode Paired Sample Test bertujuan untuk membandingkan dua set data yang memiliki keterkaitan, seperti hasil pengukuran sebelum dan setelah perlakuan dalam kelompok yang sama. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan yang berarti antara kedua situasi tersebut atau antara dua pengukuran berpasangan dalam satu sampel.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

		Paired Samples Test						
		Paired Differences						
					95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper		
Pair 1	Pretes - Posttes	-32.000	10.328	3.266	-39.388	-24.612	-9.798 9	.000

Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 melalui metode *Paired Samples Test*, tabel di atas menyajikan informasi yang menunjukkan perbandingan antara nilai pretest dan post-test. Dari table di atas dapat kita lihat bahwa nilai sig (2-tailed) yaitu 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H_a diterima. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan penggunaan media corong berhitung memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berhitung siswa, terutama dalam materi perkalian. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran tersebut secara konsisten berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, terlihat bahwa sebagian siswa belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yakni 65. Di kelas III, rata-rata nilai pretest tercatat sebesar 47, sementara rata-rata skor posttest setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 79. Hasil tes setelah perlakuan mengindikasikan bahwa skor rata-rata siswa mengalami peningkatan hingga mencapai 79. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran corong berhitung berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan berhitung siswa, terutama dalam memahami konsep perkalian. Perbedaan rata-rata nilai pada kelas mencerminkan adanya variasi antara penggunaan media pembelajaran corong berhitung serta keterbatasan alat yang digunakan selama proses belajar.

Dari hasil temuan ini, dapat disimpulkan bahwa media corong berhitung memberikan dampak positif terhadap kemampuan berhitung siswa pada materi perkalian dikelas III Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Malaysia. Temuan ini sejalan dengan teori Piaget menyatakan anak itu yang berusia antara Anak-anak Berusia antara 7 hingga Usia 11 tahun berada dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini mereka membutuhkan benda nyata untuk mendukung proses pembelajaran mereka. Media pembelajaran corong berhitung berfungsi untuk membantu siswa memahami materi perkalian, indera peraga berperan menjadi alat membantu yang bisa digunakan untuk menguraikan operasi hitung perkalian dan pembagian serta mempunyai potensi untuk meningkatkan hasil belajar matematika (Hasanah, 2020).

Media corong berhitung artinya permainan edukatif yang dibuat dari kardus dengan bentuk persegi panjang. Alat ini dibuat untuk membantu siswa memahami operasi hitung, khususnya dalam mempelajari konsep perkalian serta pembagian. Istilah "corong berhitung diambil dari bentuknya yang mirip dengan ujung botol, sedangkan "berhitung" merujuk pada fungsinya sebagai alat untuk menghitung. Media ini terinspirasi oleh permainan congklak tradisional (Wardani et al., 2022) sejalan dengan (Yuniarti et al., 2023) Media berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Sebuah media dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran jika mampu menyampaikan makna yang terkandung dalam pesan secara efektif selama proses pembelajaran, sehingga mampu menarik perhatian, merangsang pemikiran, serta membangkitkan keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu media dalam pembelajaran penting bagi guru dan siswa untuk mempermudah dalam mendapatkan konsep, keterampilan, dan kemampuan baru (Hasan et al., 2021).

Temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sopiana et al., 2023) Temuan ini mengevaluasi rendahnya keterampilan berhitung siswa. hasil penelitian mengungkapkan bahwa rata-rata skor pada kelas eksperimen mencapai 79,286, sementara pada kelas kontrol sebesar memiliki rata-rata 61,429. Analisis uji hipotesis mengungkapkan bahwa nilai thitung lebih besar dibandingkan ttabel ($5,546 > 2,021$), sehingga H_0 diterima. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Ilajannah, 2022) menggunakan metode pretest-posttest dalam pengumpulan data, dengan analisis data menerapkan uji hipotesis untuk sampel berpasangan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan media papan perkalian berbentuk corong hitung berkontribusi secara positif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas III C. Hal ini dibuktikan dengan nilai (sig 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.. Temuan lain dari penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2022) menggunakan metode eksperimen, di mana kelas III B berperan sebagai grup kontrol, sementara kelas III C berperan sebagai grup eksperimen. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa rata-rata skor pada kelas konvensional adalah 49,55, sedangkan kelas yang menerapkan metode jarimatika mencapai rata-rata 65,66. Uji normalitas dan homogenitas mengonfirmasi validitas data, sementara hasil uji T-Test menunjukkan nilai signifikansi (p sig 2-tailed) sebesar 0,032, yang menunjukkan bahwa metode jarimatika lebih efektif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran corong berhitung mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan berhitung peserta didik di kelas III Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong, Malaysia. Hal ini didukung oleh hasil analisis uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) yaitu 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan rata-rata nilai kelas mencapai 79 serta tingkat ketuntasan belajar sebesar 80%. Penggunaan media yang menarik seperti corong hitung, bisa menaikkan kemampuan berhitung siswa. Oleh karena itu, disarankan agar pengajar memperluas penggunaan media ini pada materi lain, termasuk penjumlahan, pengurangan, serta pembagian. Dengan pemilihan media

pembelajaran yang tepat, diharapkan suasana belajar menjadi lebih aktif, menyenangkan, serta efektif, sehingga hasil belajar peserta didik dapat semakin meningkat.

5. Daftar Pustaka

- Annisak, F., Zainuri, H. S., & Fadilla, S. (2024). *PERAN UJI HIPOTESIS PENELITIAN PERBANDINGAN MENGGUNAKAN STATISTIKA NON PARAMETRIK DALAM PENELITIAN*. 3(1).
- Diahratri, K. (2022). Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Informatika STKIP PGRI Pacitan. Skripsi. Pacitan. *Khusnul Diahratri*. 2022, 5(3), 248–253.
- Hamdi, S., & Fahrurrozi. (2021). *Metode Pembelajaran Matematika*.
- Handayani, S., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tarbiyah, F. I., Islam, U., Raden, N., & Said, M. A. S. (2022). *Pengaruh media pembelajaran berhitung terhadap kemampuan berhitung siswa kelas iii di min 3 karanganyar tahun pelajaran 2022/2023*. 31.
- Hasan, M., Khasanah, B. A., & Patriyani, R. E. H. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran*.
- Hasanah, A. (2020). Penerapan Media Corong Berhitung Dalam Meningkatkan Kemampuan Number Sense Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 69–79. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2073>
- Ilajannah, N. (2022). *Pengaruh Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Pada Muatan Matematika Pada Siswa Kelas 3 SD Islam Sultan Agung 3 Semarang*.
- Kadek, N., & Devi, L. (2024). *Analisis Pelaksanaan Kegiatan Numerasi dengan Metode Matematika Gasing Yang di Kaitkan dengan Permainan Tradisional pada Siswa Kelas 4 SD N 1 Demulih*. 4.
- Kusumawati, A., Ayu Pitaningtyas, F., Amelia Putri Indrawan, T., & Rachmani Dewi, N. (2023). Penerapan Teori Perkembangan Mental Anak Usia 8-9 Tahun oleh Piaget Pada Hukum Kekekalan Luas. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 156–161.
- Nabila, A. R., Putri, D. P., Erawati, P., & Marini, A. (2022). *PEMANFAATAN GAME EDUKASI ONLINE MATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG SISWA*. 2(2), 357–364.
- Novia, P. N., Rahayu, N. P., & Yoga, J. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbasis Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Di Sekolah Dasar. *PI-MATH-Jurnal Pendidikan Matematika Sebelas April*, 1(1), 1–10.
- Nuryati, A. E., Tryanasari, D., & Suprpti, S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 2(2), 20–37. <https://doi.org/10.53754/edusia.v2i2.588>
- Pujiono, A. M., Sary, R. M., & Subekti, E. E. (2022). Analisis Kemampuan Berhitung Materi Perkalian Untuk Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *MALIH PEDDAS (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 12(24), 31–38.
- Rahma, N. N., & Rahaju, E. B. (2020). Proses Berpikir Reflektif Siswa Sma Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Matematika.

MATHEdunesa, 9(2), 329–338. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v9n2.p329-338>

- Sopiana, S., Wafiqoh, R., & Arrosyad, M. I. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Corong Hitung Terhadap Keterampilan Berhitung Siswa Kelas Ii Sd Negeri Di Salah Satu Kecamatan Kelapa. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(3), 1777–1786. <https://doi.org/10.46306/lb.v4i3.516>
- Unaenah, E; Khairunnisa, A Z; Ningrum, N W; Sabilah, S. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Perkalian Pada Bilangan Cacah Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: SEROJA*, 2(4).
- Wardani, I. K., Khusnah, A., & Laili, A. N. (2022). IMPLEMENTASI MEDIA CORONG BERHITUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERKALIAN PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA. In *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* (Vol. 4, Issue 2).
- Yani, T. A. (2020). *PENGEMBANGAN MEDIA CORONG BERHITUNG PADA MATERI OPERASI HITUNG PERKALIAN DAN PEMBAGIAN BILANGAN CACAH DI KELAS II SEKOLAH DASAR*. 1–18.
- Yuniarti, A., Safarini, F., Rahmadia, I., Putri, S., Biologi, P., Tanjungpura, U., & Artikel, I. (2023). *MEDIA KONVENSIONAL DAN MEDIA DIGITAL*. 4, 84–95.
- Yurda, Y. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak melalui Permainan Kartu Angka Pada Anak Kelompok B Di Tk Dharmawanita Pasar Usang. *Journal on Teacher Education*, 1(1), 79–91. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i1.509>